

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan pesat ini menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat di antara perusahaan yang sebagai pelaku bisnis, sehingga tiap perusahaan ingin menjadi lebih baik dari perusahaan lain. Perusahaan akan melakukan berbagai macam cara yang menurutnya efisien untuk memaksimalkan keuntungan yang di dapat, salah satu caranya yaitu dengan memaksimalkan penggunaan modal.

Kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Modal merupakan hal yang terpenting dalam finansial perusahaan. Sumber dana perusahaan biasanya didapat dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana yang didapat dari internal (*internal financing*) yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan, biasanya berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana yang didapat dari eksternal (*external financing*) yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan, biasanya dari investor atau kreditur (Sudana, 2011). Dalam menentukan struktur modal diperlukan keputusan-keputusan yang dibuat untuk membuat keputusan pendanaan atau pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi (Sheikh dan Wang, 2011). Dalam menentukan keputusan pembiayaan, perusahaan biasanya menggunakan seorang manajer keuangan untuk mengatur keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang mampu mengelola modal yang didapatkan secara optimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau dapat diartikan memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Dalam mengambil keputusan pendanaan yang tepat yaitu terdiri dari hutang dan modal sendiri karena itu merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pendanaan bisa diambil dari sumber dana internal maupun eksternal atau dari keduanya. Disini seorang manajer keuangan harus berperan dalam membuat keputusan yang tepat untuk menentukan pendanaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan sumber pendanaannya dari hutang atau dari saham atau dari keduanya. Jika perusahaan memiliki banyak hutang juga tidak terlalu bagus karena akan menghambat perkembangan perusahaan. Para investor akan berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat

keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Pada fenomena yang terjadi, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melansir bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,07% sepanjang 2017. Berdasarkan hal tersebut, sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu sektor yang paling bersinar sepanjang tahun 2017. Dalam catatan Bisnis.com, sejak 2015 sektor transportasi & pergudangan mengalami akselerasi dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan secara berturut-turut dalam dua tahun terakhir. Pada 2017, kontribusi transportasi & pergudangan mencapai 5,41% sedangkan pada 2016 dan 2015 masing-masing 5,20% dan 5,02% (ekonomi.bisnis.com, 2018).

Struktur modal yang baik adalah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri (Sartono, 2010). Struktur modal adalah hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manajer perusahaan sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa memaksimalkan modal dan mensejahterakan para investor. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu indikator perusahaan yang memiliki daya saing jangka panjang. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*

yang sebagai variabel dependen dan profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu (Hanafi, 2012). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar tentu akan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam membiayai kebutuhan perusahaan. Profitabilitas yang didapat perusahaan lebih cenderung akan digunakan sebagai sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu daripada menggunakan sumber pendanaan eksternal, kecuali perusahaan tidak memiliki sumber pendanaan internal. Dalam penelitian ini, profitabilitas di ukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut penelitian Insiroh (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Widayanti (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Dewi (2016) dan Angelo (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sebaliknya, penelitian Hadiano (2010) dan Rachmawardani (2007) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut penelitian Pitreo (2017) menyatakan dalam penelitiannya profitabilitas

berpengaruh positif terhadap struktur modal. Gill (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutangnya (Hanafi, 2012). Likuiditas sangat penting bagi perusahaan yaitu sebagai sumber pendanaan eksternal. Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan sejauh mana hutang lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.

Wardani (2015) dan Widayanti (2016) dalam penelitiannya bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Hadianto (2010) dan Sarlija (2012) dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut penelitian Sheikh (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Sebaliknya, menurut Margaretha (2012) dan Dewi (2016) di penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Amjad (2012) dan Naseem (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Bhawa (2015) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset atau biasa disebut dengan struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva dengan aktiva tetap (Weston dan Brigham,

2005). Struktur aset memiliki peranan yang sangat penting dalam menuntukan pembiayaan aset tetap yang memiliki jangka panjang yang tinggi karena permintaan produk yang tinggi juga. Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva, maka perusahaan akan memilih untuk mendanai perusahaannya menggunakan dana dari penghasilan yang diperolehnya, kemudian hutang merupakan prioritas kedua.

Menurut Insiroh (2014) dan Wardani (2015) dalam penelitiannya bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut Kartika (2016) dan Prayogo (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut penelitian Widayanti (2016) menunjukkan bahwa dalam hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut penelitian Hadianto (2010) dan Pandey (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Matfukhah (2013) dan Filippo (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang digunakan perusahaan untuk

kegiatan operasional perusahaan, semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan *SIZE*.

Menurut Prayogo (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Hadianto (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Bhawa (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sebaliknya, menurut Kartika (2016) dan Andyani (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka meningkatkan struktur modal perusahaan. Menurut Lasut (2018) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian Pandey (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat perbedaan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018 ?
2. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018 ?
3. Apakah struktur aktiva perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018 ?
4. Apakah ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018 ?

## 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018.

#### 4. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dibuat selalu ada manfaat yang diharapkan bagi penulis untuk seluruh pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

- b. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Diharapkan dapat mengetahui berapa besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

### b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan dalam mengelola struktur modal perusahaan.

### c. Bagi pihak lain

Diharapkan sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.